No. 240 | Juli 2025

Buletin Tzu Chi

Menebar Cinta Kasih Universal

www.tzuchi.or.id
tzuchiindonesia
Tzu Chi Indonesia

Foto: Metta Wulandari, Dok. Tzu Chi Tj. Balai Karimun

Wajah bahagia terpancar dari Liu Su Mei (Ketua Tzu Chi Indonesia) dan Sukmawati (Ketua Tzu Chi Tanjung Balai Karimun) saat Ing H. Iskandarsyah (Bupati Tanjung Balai Karimun) menandatangani prasasti sebagai tanda peresmian Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun disaksikan Rudi Tan (Ketua Tzu Chi Kepulauan Riau).

Peresmian Kantor Penghubung Tzu Chi Tanjung Balai Karimun

Simbol Cinta Kasih di Pulau Penuh Berkah

Setelah 14 tahun menebarkan cinta kasih, relawan Tzu Chi di Tanjung Balai Karimun kini resmi memiliki kantor penghubung sendiri, sebuah rumah batin yang juga menjadi pusat pelayanan sosial untuk masyarakat.

Langkah kecil yang dimulai oleh dua ibu rumah tangga pada tahun 2009 kini telah menorehkan jejak besar dalam perjalanan kemanusiaan di Kepulauan Riau. Setelah menapaki perjalanan selama 14 tahun dengan segala keterbatasan, semangat pantang menyerah, dan cinta kasih yang terus mengalir, Tzu Chi Tanjung Balai Karimun akhirnya meresmikan kantor penghubung barunya pada 15 Juni 2025.

Momen peresmian ini ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Bupati Tanjung Balai Karimun, Ing H. Iskandarsyah, serta pemukulan lonceng sebanyak tiga kali oleh Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei.

Gedung dua lantai yang berdiri di atas lahan seluas 2.362 meter persegi di kawasan Telaga Mas ini bukan sekadar bangunan fisik. Kantor ini menjadi simbol rumah bersama bagi para relawan yang selama ini telah aktif bergerak dalam misi sosial dan kemanusiaan di sana.

Liu Su Mei bahkan tak bisa menyembunyikan rasa bahagianya. “Hari ini benar-benar membahagiakan. Di Tanjung Balai Karimun, akhirnya para relawan punya rumah sendiri. Mereka tidak hanya menjalankan misi amal, tapi juga menginspirasi warga sekitar untuk ikut bergerak. Kami yang datang dari Jakarta merasa sangat tersentuh melihat perkembangan mereka,” ungkap Liu Su Mei.

Liu Su Mei juga berharap kantor ini bisa menjadi tempat pelatihan diri bagi para relawan, sekaligus wadah untuk menginspirasi lebih banyak orang menjadi Bodhisatwa dunia yang tergerak menolong sesama tanpa pamrih.

Bupati Tanjung Balai Karimun, Ing H. Iskandarsyah, juga memberikan apresiasi tinggi terhadap peran Tzu Chi di daerahnya. Ia menyebut kehadiran kantor ini bukan hanya penting bagi relawan, tapi juga menjadi harapan baru bagi masyarakat. “Gedung ini megah, dan saya lihat memang dibutuhkan. Tidak hanya untuk yayasan, tapi juga bisa jadi tempat berkumpul, bersilaturahmi, dan memperkuat kerja sama sosial.”

Apa yang kini tampak sebagai gedung megah dan pusat kegiatan sosial ini sejatinya berakar dari hal yang sangat sederhana. Perjalanan luar biasa ini bermula dari langkah kecil dua ibu rumah tangga (Ong Lie Fong dan Sukmawati) yang merasakan dorongan hati untuk membantu sesama. Mereka tidak memiliki modal besar atau organisasi formal sebelumnya. Yang mereka miliki hanyalah semangat untuk berbagi dan keyakinan bahwa cinta kasih bisa menyebar dari rumah ke rumah. Bakti sosial kesehatan Tzu Chi Batam, Singapura, dan Malaysia lah yang membuka jalinan jodoh tersebut.

Mereka melanjutkannya dengan aksi penggalangan dana dari mulut ke mulut dan kegiatan sosial kecil-kecilan, gerakan ini mulai mendapat sambutan. Perlahan, semangat kemanusiaan itu menular ke warga sekitar, dan terbentuklah cikal bakal komunitas relawan Tzu Chi di Tanjung Balai Karimun. Tahun 2011, mereka mulai beraktivitas di sebuah ruko pinjaman, tempat sederhana yang menjadi kantor pertama penuh kenangan.

Dari Impian ke Kenyataan

Butuh waktu lebih dari satu dekade bagi para relawan untuk mewujudkan mimpi memiliki kantor sendiri. Pada Februari 2023, langkah besar dimulai dengan peletakan batu pertama kantor penghubung Tzu Chi Karimun. Prosesi ini dihadiri oleh 106 relawan dan menjadi momen penting yang menghidupkan kembali semangat perjuangan semua yang terlibat sejak awal.

Setahun setelahnya, Februari 2024 dilaksanakanlah pemasangan belandar atap (*topping off*), yang menandai selesainya struktur utama bangunan. Dalam prosesi yang sarat makna itu, para relawan menyematkan 36 baut berkah, simbol ketulusan dan ikatan kuat antar relawan selama bertahun-tahun. Rudi Tan, Ketua Tzu Chi Kepulauan Riau menyatakan bahwa momen ini adalah buah dari kerja keras dan cinta kasih tanpa pamrih yang dirawat selama bertahun-tahun.

Lebih dari 300 relawan dari berbagai wilayah Jakarta, Batam, Pekanbaru, Selatpanjang, Tanjung Pinang, hingga Tanjung Batu menghadiri peresmian Kantor Baru Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Ketua Tzu Chi Tanjung Balai Karimun, Sukmawati, menyampaikan bahwa kantor ini adalah rumah bersama. “Kami ingin tempat ini menjadi rumah semua orang. Rumah yang menyambut siapa pun yang ingin berbagi atau membutuhkan uluran tangan,” ujarnya dalam sambutannya.

❑ Metta Wulandari, Siti Aminah (Tzu Chi Tj. Balai Karimun)

Artikel lengkap tentang Simbol Cinta Kasih di Pulau Penuh Berkah dapat dibaca di: https://bit.ly/4lppBQE

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
   Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
   Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
   Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
   Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Fikhri Fathoni, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicetak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Hasna (Penerima Bantuan Program Renovasi Rumah Tidak Layak Huni)

Rumah Layak, Bersih, dan Manusiawi Itu Kini Terwujud

Di sebuah gang sempit di Kelurahan Tanah Tinggi, Jakarta Pusat, berdiri sebuah rumah mungil berukuran 2 x 3 meter^2. Tak ada yang istimewa dari bangunan itu, kecuali cerita di balik dindingnya. Di sanalah Hasna (62) menjalani hari-harinya bersama 13 anggota keluarga. Ruang tidur, dapur, bahkan tempat mencuci, tumpang tindih dalam satu ruangan kecil. Anak dan cucu-cucunya harus tidur bergantian setiap harinya dan Hasna harus tidur di teras depan rumahnya. Namun di balik segala keterbatasan itu, ia terus bertahan.

"Saya cuma bisa pasrah, yang penting cucu-cucu bisa tidur meski berdesakan dan harus bergantian. Malam hari, saya tidur di luar depan rumah, cucu-cucu saya gelar tikar di dalam rumah. Tidak nyaman, tapi itu rumah saya," kenang Hasna dengan suara pelan namun jujur.

Kisah Hasna sempat menjadi perbincangan luas di media sosial dan mendapat perhatian khusus dari Menteri PKP Maruarar Sirait. Foto rumah kecilnya yang dipadati tubuh-tubuh lelah menjadi potret nyata betapa sulitnya sebagian warga Jakarta mempunyai rumah yang layak huni di tengah kota yang terus tumbuh.

Tapi hari itu, Sabtu, 28 Juni 2025 di pos RW 12 Kelurahan Tanah Tinggi, Jakarta Pusat menjadi titik balik dalam hidup Hasna. Dengan tangan gemetar, ia menerima kunci rumah yang telah selesai direnovasi dari Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma disaksikan oleh Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) Republik Indonesia, Maruarar Sirait. Sebuah hunian sederhana namun layak, bersih, dan manusiawi.

Menteri Maruarar Sirait juga berkeinginan melihat langsung rumah Hasna yang telah direnovasi. Kini, rumah Ibu Hasnah telah bertambah menjadi 12 meter persegi dan di bangun 2 lantai. Perubahan luas rumah juga berkat andil dari Menteri Maruarar Sirait yang membantu membelikan sebidang tanah tambahan di sisi kiri rumah Hasna, seluas 6 meter persegi.

Anand Yahya, Arimami Suryo A.

Hasna mengangkat jempol sambil tersenyum setelah menerima kunci secara simbolis dari Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia, Sugianto Kusuma disaksikan oleh Menteri PKP, Maruarar Sirait. Insert: *Sumi, penerima bantuan lainnya senang karena rumahnya sudah jauh lebih baik dibandingkan dulu sebelum direnovasi.*

Hasna pun mengungkapkan rasa syukurnya atas bantuan renovasi rumah yang ia terima. Tak lupa, ia juga menyampaikan terima kasih kepada Presiden Prabowo Subianto, Menteri PKP, serta Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia karena rumahnya kini jauh lebih nyaman untuk ditinggali bersama keluarga.

"Bagaimana, Ibu Hasna, rumahnya sudah selesai ya? Nyaman *nggak*? Sudah bisa tidur di dalam rumah ya?" sapa Menteri Ara hangat saat kunjungan. Dengan mata berkaca-kaca dan suara terbata, Hasna menjawab, "*Alhamdulillah*, sudah selesai, Pak. Rumah saya sekarang rapi, sudah dicat, bersih, dan bertingkat. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prabowo (Presiden RI), Yayasan Buddha Tzu Chi dan Pak Menteri yang sudah membantu membangun dan membelikan tanah. Sekarang rumah saya lebih besar, anak cucu saya pada bisa tidur di rumah," ucap Hasna.

Hasna menjadi salah satu dari 14 penerima manfaat Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tidak Layak Huni tahap pertama di Kelurahan Tanah Tinggi yang digagas Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Program ini bukan hanya sekadar merenovasi rumah, tetapi memulihkan martabat manusia mengembalikan harapan mereka yang selama ini terhimpit dalam keterbatasan hunian.

Bukan Hanya Tzu Chi Indonesia saja, tetapi program ini merupakan hasil kolaborasi banyak pihak seperti Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP), Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Kadin Indonesia, serta sejumlah mitra swasta lainnya. Bersama-sama, mereka mendukung target nasional membangun 3 juta rumah bagi warga prasejahtera.

❑ Anand Yahya

Rumah Layak, Bersih, dan Manusiawi Kini Terwujud dapat dibaca di: https://bit.ly/44Bhvge

Dari Redaksi

Buah dari Kerja Keras dan Pelatihan diri

Jejak cinta kasih Tzu Chi terus ada dan berkembang di Indonesia. Di beberapa wilayah juga bermunculan kantor cabang, kantor perwakilan, dan kantor penghubung Tzu Chi. Semakin berjalannya waktu, kantor-kantor ini pun semakin mandiri dan berkembang salah satunya Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun.

Di bulan Juni 2025 ini, menjadi bulan yang bersejarah bagi Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Setelah 14 tahun, kini Tzu Chi Tanjung Balai Karimun memiliki kantor sendiri untuk berkegiatan dan sebagai rumah batin bagi masyarakat Tanjung Bali Karimun. Kantor baru ini merupakan buah dari kerja keras dan pelatihan diri relawan. Dari hal yang sederhana kemudian dijalankan dengan tekun dan sepenuh hati hingga menjadi berkah yang tak terhingga.

Berkah ini pun juga menjadi milik warga yang rumahnya sedang direnovasi oleh Tzu Chi Indonesia bersama Kementerian PKP dalam Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tidak Layak Huni yang menyasar 4.000 rumah tidak layak huni di 8 kota yakni Jakarta, Bandung, Banten, Banyumas, Bekasi, Depok, Bogor, dan Surabaya. Di Jakarta, tepatnya di kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat sebanyak 14 unit rumah telah selesai direnovasi menjadi hunian yang bersih dan diserahkan kepada pemiliknya. Sedangkan sisanya masih dalam proses pengerjaan, proses verifikasi, dan survei lokasi.

Dan tentunya rangkaian berkah yang tak terhingga untuk membantu masyarakat ini tak lepas dari peran para donatur Tzu Chi. Donasi yang diberikan baik melalui koin-koin cinta kasih maupun donasi digital menjadi aliran cinta kasih yang tak terputus. Begitu pula dengan relawan Tzu Chi yang telah menyumbangkan materi, tenaga, waktu, dan lainnya untuk setiap program-program yang dijalankan Tzu Chi. Peranannya begitu berarti dalam membantu menyebarkan cinta kasih kepada masyarakat.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

上人開示

Pesan Master Cheng Yen

Menyucikan Hati dan Membangkitkan Kebajikan untuk Membimbing Orang Banyak

Mengenang masa lalu dan melihat perkembangan
Melakukan praktik nyata dengan jalinan jodoh yang dalam dan hati yang tulus
Membangkitkan kekayaan batin dan mewariskan semerbak keluhuran
Menyucikan hati, membangkitkan kebajikan, dan memancarkan mata air yang manis

Artikel dan video dapat dilihat di:
https://bit.ly/44PqoEi

"Tzu Chi Cabang Sinar Mas mengalami kemajuan besar. Semua orang sangat termotivasi. Kami berharap dalam lima tahun mendatang, donatur kami dapat mencapai tiga juta orang," kata Franky O. Widjaja Wakil ketua Tzu Chi Indonesia.

Ini pasti bukan masalah bagi kalian.

"Terima kasih atas doa Master," pungkas Franky O. Widjaja.

Saya menyambut kepulangan para Bodhisatwa dari Indonesia. Setiap kali melihat kalian, saya merasa sangat dekat. Saya paling bersyukur kepada Bapak Mike Lee. Tanpa beliau, tidak akan ada jalinan jodoh untuk menginspirasi begitu banyak relawan di Indonesia. Selain itu, juga ada Wen Yu dan Su Mei. Intinya, janganlah kita melupakan tahun itu.

Lalu, saya ingat bahwa ayahmu, Bapak Eka Tjipta, datang untuk bertemu dengan saya dan memberi tahu saya tentang Kali Angke. Saya merasa bahwa kita harus mengenang masa lalu. Saat itu, Indonesia sungguh berada dalam masa-masa yang sulit. Saat itu, Stephen Huang memegang sebuah payung dan berdiri di tepi kali itu. Sekelilingnya sangatlah kotor. Pemandangan ini masih jelas dalam benak saya hingga sekarang.

Berhubung telah menyaksikan kondisi pada era itu, kini saya sangat memuji relawan Tzu Chi Indonesia. Dalam waktu singkat, relawan kita melakukan perbaikan serta membawa kesejahteraan dan cinta kasih bagi masyarakat. Kuncinya ialah cinta kasih.

Saat itu, Bapak Eka Tjipta bertanya pada saya, "Bagaimana agar masyarakat bebas dari pertikaian?" Saya menjawab, *"Hanya cinta kasih yang bisa membawa kedamaian bagi dunia."* Bodhisatwa sekalian, bukankah kita semua memperhatikan warga kurang mampu dengan cinta kasih? Lihatlah Bapak Eka Tjipta. Mendengar jawaban saya, saat itu beliau juga terjun secara langsung untuk melakukan pembersihan dan menyekop sampah. Pemandangan itu sering muncul dalam benak saya. Saya menghormatinya bagai menghormati Buddha.

Beliau sungguh merupakan Buddha dan Bodhisatwa dunia. Ini disebut keluhuran. Beliau telah mewariskan keluhurannya. Karena itulah, saat insan Tzu Chi kembali ke sini, saya sering berkata, *"Anda harus lebih bersungguh hati dan jangan melupakan masa itu."* Demikian pula, Bapak Mike Lee juga bersungguh hati membimbing relawan setempat.

Indonesia dan Tzu Chi memiliki jalinan jodoh yang sangat dalam. Mengapa bisa begitu dalam? Karena ketulusan. Mereka adalah pengusaha besar. Saat itu, usaha mereka sudah sangat besar. Namun, Bapak Eka Tjipta menyerap ajaran saya ke dalam hati. Setelah pulang ke Indonesia, beliau mengajak sesama pengusaha untuk bersumbangsih. Beliau juga menjadikan diri sendiri sebagai teladan. Beliau terjun secara langsung untuk bersumbangsih dan membimbing orang-orang. Ini selalu ada dalam benak saya. Inilah yang dibutuhkan oleh Indonesia.

Saya kembali menyerukan kepada kalian untuk membangkitkan cinta kasih seperti masa-masa awal itu. Saat itu, Tzu Chi membantu membersihkan Kali Angke dan membangun Perumahan Cinta Kasih. Bapak Sugianto Kusuma dan yang lainnyalah yang mendukung pembangunan perumahan ini. Saya juga masih ingat bahwa setiap blok bangunan diberi nama dengan nama buah, seperti apel, pisang, dan mangga.

Saya pernah bertanya mengapa menggunakan nama buah dan mereka menjawab, *"Itu lebih mudah diingat karena banyak penghuni yang tidak bisa membaca."* Saat penghuni hendak pulang ke rumah dan melihat bangunan dengan gambar buah tertentu, mereka dapat menemukan rumah mereka. Inilah percakapan pada saat itu dan saya terus mengingatnya hingga sekarang.

Lihatlah, kini misi pendidikan Tzu Chi di Indonesia mulai berkembang ke arah perguruan tinggi. Dalam waktu 20-an tahun yang begitu singkat, kalian telah melakukan banyak hal hingga meningkatkan daya hidup di Indonesia dan membangkitkan kekayaan batin orang-orang. Kekayaan yang sesungguhnya ialah cinta kasih. Dengan memiliki cinta kasih, barulah kita benar-benar kaya. Tentu saja, kini Indonesia tetap perlu membangkitkan semangat dan cinta kasih seperti dahulu.

"Yang diperhatikan pemerintah ialah kehidupan masyarakat. Kita berusaha untuk menghilangkan kesenjangan antara yang kaya dan miskin dengan memperbaiki rumah warga kurang mampu. Selain itu, kita juga berusaha untuk membangun fasilitas bagi warga yang hidup di bawah garis kemiskinan, seperti fasilitas kesehatan," kata Sugianto Kusuma, Wakil ketua Tzu Chi Indonesia.

Di wilayah yang kekurangan, genggamlah jalinan jodoh untuk bersumbangsih. Saat ada yang membutuhkan, kalian bekerja sama dengan pemerintah untuk melakukan perencanaan. Ini sudah bukan masalah bagi kalian. Kini, kalian yang memiliki kekuatan yang memadai hendaknya berusaha untuk berbuat lebih guna menstabilkan kehidupan orang-orang dan melenyapkan kemiskinan di Indonesia.

Dengan lebih banyak berbuat baik, secara alami kita akan terbiasa mencurahkan cinta kasih. Berbuat baik dan mencurahkan cinta kasih, inilah yang paling membahagiakan bagi kita. Kebahagiaan belum tentu berasal dari bermain golf ataupun mencari hiburan. Kita hendaknya menjadi orang yang menolong sesama. Dengan begitu, saat mengenangnya, kita akan sangat sukacita.

Menolong sesama adalah sumber kebahagiaan. Menolong orang adalah hal yang paling membahagiakan, bahkan mengenangnya saja mendatangkan rasa sukacita. Ini hendaknya tak hanya dilakukan sekali atau dua kali. Asalkan memiliki jalinan jodoh, kita hendaknya terus-menerus melakukannya. Kita harus memberi tanpa pamrih dan tanpa mengingat berapa banyak yang telah kita berikan. Ini akan menjadi bagian dari kehidupan kita. Demikianlah kita meneruskan jiwa kebijaksanaan.

Warisan keluarga kita ialah cinta kasih. Mewariskan harta kekayaan sebanyak apa pun, itu hanyalah materi yang bertahan sesaat. Jika kita dapat membina generasi penerus kita menjadi orang baik seperti kita, mereka dapat membawa manfaat terbesar bagi komunitas, masyarakat, dan negara serta terus menyucikan hati manusia. Jika bisa menuju ke arah ini, kalian dapat membawa manfaat yang makin besar bagi Indonesia. Saya mendoakan kalian.

❑ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 22 Juni 2025
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan Tanggal 24 Juni 2025

「正念勤修學與覺精進力行菩薩道」

Giat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Cara Menghindari Pertikaian Antara Sesama Manusia

Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Bagaimana cara menghindari pertikaian antara sesama manusia?

Master Cheng Yen menjawab:
Antara sesama manusia, sama-sama manusia biasa, apabila muncul perbedaan pendapat sangatlah wajar. Kenapa bisa berbeda pendapat? Karena ada posisi tengah, maka ada kanan dan kiri. Semua orang merasa dialah yang di posisi paling tengah, karena itu tidak mungkin tidak terjadi perselisihan. Tetapi ada kalanya kanan bisa menjadi kiri, dan kiri juga bisa menjadi kanan, oleh karena itu setiap saat harus saling mengerti dan memaafkan.

❑ Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni, Bab 6
(Berbincang mengenai pelatihan diri)

Genta Hati

Berpegang pada Ketulusan dan Kejujuran demi Kebenaran dan Kebajikan

Setiap detik terus berlalu. Waktu satu hari hendaknya diukur dalam satuan detik.

Tanpa adanya satu detik, tidak akan terakumulasi waktu satu hari.

Saat menginventarisasi kehidupan, kita dapat merasakan bahwa kehidupan kita sungguh bernilai. Apa yang kita tekadkan dan apa yang ingin kita lakukan bagi dunia, berkat adanya jalinan jodoh, kini telah terwujud.

Berpegang pada ketulusan dan kejujuran, kita sepenuh hati bersumbangsih tanpa pamrih.

Berpegang pada kebenaran dan kebajikan, kita berusaha mengatasi segala kesulitan demi meringankan penderitaan dan membawa kebahagiaan.

Wejangan Master Cheng Yen pada acara ramah-tamah insan Tzu Chi Taiwan Utara, 23 Juni 2025

Ismanova (Tzu Chi Aceh)

Tzu Chi Aceh dan Polda Aceh berkolaborasi mengadakan kegiatan bakti sosial pembagian 500 paket sembako dan bakti sosial kesehatan bagi masyarakat Neuhen, Aceh Besar.

TZU CHI ACEH: Pembagian Sembako dan Baksos Kesehatan

Kepedulian untuk Warga Neuhen, Aceh Besar

Dalam rangka peringatan Hari Raya Idul Adha dan Hari Bhayangkara. Tzu Chi Aceh dan Polda Aceh berkolaborasi mengadakan kegiatan bakti sosial dan bakti kesehatan bagi masyarakat Neuhen, Aceh Besar, pada Jumat, 20 Juni 2025.

Kegiatan yang berlangsung di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Neuheun ini dihadiri oleh Wakapolda Aceh Brigjen Pol. Ari Wahyu Widodo, Ketua Tzu Chi Aceh, Supandi, jajaran Polda Aceh, relawan Tzu Chi Aceh, tamu undangan, dan masyarakat umum

Supandi, Ketua Tzu Chi Aceh dalam sambutannya menyampaikan pentingnya berkolaborasi dalam menebarkan cinta kasih yang universal kepada masyarakat. "Sebagai organisasi kemanusiaan yang berlandaskan cinta kasih universal, Tzu Chi selalu berusaha untuk mengajak berbagai pihak untuk menebar benih cinta kasih," kata Supandi.

Dalam kegiatan ini, Tzu Chi Aceh membagikan 500 paket sembako yang terdiri dari 5 kg beras, 2 bungkus mi telur, 1 kg tepung, 1 kg gula, 1 liter minyak goreng, dan 1 kotak teh. Sementara untuk bakti kesehatan, Biddokkes Polda Aceh menurunkan dokter spesialis, dokter gigi, dokter umum, apoteker, paramedis, dan tenaga non medis.

Setelah acara pembukaan selesai, Wakapolda Aceh Brigjen Pol. Ari Wahyu Widodo didampingi oleh Ketua Tzu Chi Aceh, Supandi menyerahkan secara simbolis bantuan paket sembako kepada masyarakat Neuhen.

Salah satu warga yang merasa bahagia mendapatkan bantuan dalam kegiatan ini adalah Murti, warga Perum Ujung Batee. Ia menggungkapkan rasa syukurnya menerima bantuan sembako dari Tzu Chi. "Terima kasih atas bantuannya. Sembako ini bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup," ujar Murti bersuka cita.

❑ Ismanova, Ronaldo (Tzu Chi Aceh)

TZU CHI BATAM: Turnamen Golf Amal

Bersumbangsih Lewat Turnamen Golf Amal

Setelah absen selama 2 tahun, Tzu Chi Batam kembali mengadakan turnamen golf amal. Kegiatan ini diikuti 117 pemain golf dan didukung 35 relawan Tzu Chi. Lokasi menjadi pertimbangan yang penting dalam mengadakan turnamen ini. Setelah pendaftaran dibuka, jumlah pendaftar sempat membludak karena Tzu Chi dapat menjadi daya tarik.

"Tujuan kita supaya kita saling mengenal antara pengusaha dan harapan saya semoga mereka pun bisa *support* ke acara Tzu Chi ini dan sekalian memperkenalkan Tzu Chi itu seperti apa untuk mereka," imbuh Salam Jong Tek, wakil koordinator turnamen.

Turnamen golf dimulai pukul 12.30 WIB, namun relawan Tzu Chi Batam sudah mulai mempersiapkan diri sejak jam 09.00 pagi. Mulai dari penataan meja, persiapan *score card* (kartu nilai), kaos, hingga *goodie bag* yang akan diberikan ke para pemain golf. Cerminan Budaya Humanis Tzu Chi terlihat sejak pemain golf masuk ke Padang Golf Sukajadi. Mengingat teriknya matahari di siang hari, relawan Tzu Chi Batam menyambut para pemain yang telah menyelesaikan permainan dengan memberikan handuk dingin.

Hidangan masakan vegetarian, isyarat tangan dan lagu-lagu Tzu Chi turut ditampilkan untuk menghibur para pemain golf. Kehangatan relawan Tzu Chi membangkitkan cinta kasih beberapa pemain golf untuk berdonasi langsung ke Tzu Chi. "Mungkin mereka selama ini memang ingin sumbang tetapi belum tentu mendapatkan sarana yang mereka merasa pas gitu. Hari ini acaranya cocok dengan impian mereka mungkin ya," ujar Dewi.

Libertus Peter, salah satu peserta berharap Tzu Chi dapat mengadakan turnamen golf setiap tahunnya. "Kita bagian dari dunia ya, setiap kali ada organisasi kayak Tzu Chi kita perlu *support*. Jadi dari *golfer* kita semua *sih* setuju setiap tahun diadakan," ujarnya. Acara turnamen golf amal ini ditutup dengan pengumuman juara dan isyarat tangan "Terima kasih" sebagai ucap syukur atas dukungan para pemain golf ke Tzu Chi.

❑ Agus Lee (Tzu Chi Batam)

Vemmy Ho (Tzu Chi Batam)

Dengan santun dan penuh rasa hormat, relawan memberikan goodie bag kepada seluruh peserta turnamen golf amal yang diselenggarakan Tzu Chi Batam.

TZU CHI PADANG: Pembagian Paket Sembako dan Baksos Kesehatan

Polda Sumbar dan Tzu Chi Padang Adakan Bakti Sosial

Pipi Susanti (Tzu Chi Padang)

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dalam Hari Ulang Tahun Bhayangkara ke-79, Kapolda Sumbar, Irjen Pol. Dr. Drs. Gatot Tri Suryanto, M.Si., CSFA menyerahkan plakat penghargaan kepada Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kasuma Laurenzi.

Dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun Bhayangkara ke-79 yang jatuh pada 1 Juli 2025, Polda Sumatera Barat bekerja sama dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Kantor Perwakilan Padang menggelar kegiatan bakti sosial kesehatan dan pembagian paket sembako pada Senin, 16 Juni 2025, bertempat di Gedung Youth Center, Jalan Bagindo Aziz Chan, Padang, Sumatera Barat.

Bakti sosial kesehatan berupa khitanan massal diperuntukkan bagi 500 anak. Dalam kegiatan ini, Tzu Chi Padang memberikan dukungan berupa pemberian 500 sarung, 500 peci, 500 roti, dan 500 paket obat-obatan yang akan dibawa pulang oleh anak-anak yang telah dikhitan. Selain itu, di tempat yang sama juga diselenggarakan kegiatan donor darah dengan target 500 orang, serta pengobatan umum, pemeriksaan THT, gigi, dan jantung yang ditujukan bagi 2.057 pengemudi ojek online dan masyarakat umum di Sumatera Barat.

Kegiatan lainnya mencakup operasi katarak untuk 70 orang, operasi bibir sumbing untuk 4 orang, pelayanan KB untuk 29 orang, serta *screening* dan deteksi dini TBC bagi 86 orang yang dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Padang. Selain bakti sosial kesehatan, turut dibagikan 7.000 paket sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, termasuk pengemudi ojek *online* di wilayah provinsi, kabupaten, dan kota.

"Untuk paket sembako, Yayasan Buddha Tzu Chi (Padang) mendukung sebanyak 300 paket yang terdiri dari 5 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 5 bungkus mi instan. Semoga kegiatan ini dapat meringankan beban dan memberikan manfaat bagi saudara-saudara kita yang membutuhkan. Ingat, Polri untuk rakyat," ungkap Kapolda Sumbar, Irjen Pol. Dr. Drs. Gatot Tri Suryanto, M.Si., CSFA.

Nenek Sini (72), sangat bersyukur atas adanya kegiatan baksos kesehatan ini. Ia datang sejak pagi untuk mendaftarkan cucunya Gery (10) agar bisa mengikuti khitanan massal. "Syukur *Alhamdulillah* bisa dapat khitan gratis. Sekarang hidup susah, kalau ke dokter mahal. Untungnya ada anak dari teman anak saya yang kasih tahu soal khitan gratis ini," tuturnya dengan penuh haru.

❑ Pipi Susanti (Tzu Chi Padang)

TZU CHI BANDUNG: Kunjungan ke PKBM Bina Bangsa Berkarakter

Berbagi Kebaikan Dengan Ilmu

Relawan Tzu Ching Bandung mengunjungi PKBM Bina Bangsa Berkarakter untuk berbagi ilmu dan membantu para murid mengenal dunia digital. Kegiatan ini memperkuat komitmen Tzu Ching dalam mendukung pendidikan bagi anak-anak kurang mampu melalui aksi nyata dan kepedulian sosial.

Kegiatan belajar mengajar di PKBM Bina Bangsa Berkarakter berlangsung layaknya di sekolah formal, dengan 11 guru yang penuh semangat mengajar di sana. Semangat inilah yang menggerakkan para relawan Tzu Ching, untuk berkunjung ke PKBM Bina Bangsa Berkarakter pada 14 Juni 2025. Dalam kunjungan tersebut, para relawan Tzu Ching memberikan pelajaran tentang pemasaran digital dan desain. Mereka mengajak murid-murid PKBM untuk mengenal dunia digital.

Alvin Apriyanto, salah satu relawan Tzu Ching menjelaskan dalam kunjungan tersebut Tzu Ching ingin berbagi berbagai keterampilan, mulai dari cara mengedit video, membuat konten menarik, dan design grafis. “Supaya anak-anak itu nanti sudah lulus bisa tahu arahnya kemana, dan misalkan ada ketertarikan di desain, mungkin anaknya bisa langsung lanjut ke Desain Komunikasi Visual (DKV) mungkin,” ucap Alvin.

Kunjungan ini bukan yang pertama kali. Sebelumnya, Tzu Ching juga pernah datang untuk mengenalkan organisasi Tzu Chi kepada para murid PKBM Bina Bangsa Berkarakter. Acara ini mendapat sambutan hangat dari pengurus, guru, hingga alumni yang turut hadir.

Dra. Rosani Pudjiati, M.Pd., Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter, menyampaikan rasa syukur dan terima kasihnya atas motivasi yang terus diberikan dari teman-teman Tzu Chi. “Motivasi harus diberikan secara terus-menerus agar dapat membangkitkan semangat mereka, menghilangkan rasa minder, dan membuat mereka ingin maju seperti anak-anak lainnya. Oleh karena itu, kami selalu siap menerima dukungan dari berbagai komunitas mana pun,” kata Rosani.

❑ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Untuk membantu mengembangkan keterampilan kreatif di bidang digital, relawan Tzu Ching Bandung dengan antusias membagikan ilmu tentang desain grafis kepada murid-murid PKBM Bina Bangsa Berkarakter.

dok. Tzu Chi Makassar

Relawan Tzu Chi Makassar mendampingi para Lansia yang kesulitan berjalan. Kehadiran relawan bukan hanya memberi bantuan fisik, tetapi juga menghadirkan rasa aman dan tenang bagi para pasien lanjut usia.

TZU CHI MAKASSAR: Baksos Degeneratif

Layanan Kesehatan Degeneratif di Tiga Kelurahan

Peduli dengan kesehatan masyarakat, Tzu Chi Makassar kembali menggelar Bakti Sosial Pengobatan Degeneratif pada Minggu, 22 Juni 2025. Sebanyak 50 relawan Tzu Chi berkolaborasi dengan 20 dokter dari IMKIS (Ikatan Mahasiswa Kedokteran Buddhis Indonesia) dan 5 apoteker siap melayani para pasien yang berasal dari tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Gaddong, Bontola Parang, dan Pisang Utara.

Berbagai persiapan pun dilakukan, termasuk sehari sebelumnya relawan mendatangi rumah-rumah warga untuk membagikan kupon baksos pengobatan sekaligus mengajak warga memeriksakan kondisi kesehatannya. Pada saat pelaksanaan, warga yang telah terdaftar dan membawa kupon mulai berdatangan ke lokasi baksos degeneratif.

Sementara itu, dr. Adi Ahmad Gondo, S.Ft., Physio., M.Kes., fisioterapis, memberikan penyuluhan secara lengkap kepada para Lansia. "Sebelum mendapatkan layanan kesehatan, kami berikan dulu penyuluhan Setelah itu, pasien yang telah mendapatkan obat diharapkan dapat mengonsumsinya secara konsisten selama satu bulan," jelasnya.

Nita, salah satu warga yang mengikuti baksos degeneratif ini mengungkapkan rasa syukurnya atas layanan yang diterima dari Tzu Chi. “Tadi diperiksa, kolesterol agak tinggi sehingga diberikan obat. Saya bersyukur sekali dengan adanya baksos dari Tzu Chi. Karena saya tidak memiliki BPJS, jadi saya bisa tahu kondisi kesehatan saya,” ujar Nita.

Go Weng Ak, koordinator kegiatan baksos ini juga menyampaikan rasa syukurnya bisa menyebarkan ladang berkah baru. "Ada masyarakat yang kadang cuek terhadap penyakit. Ada yang sudah tahu, tapi menganggapnya hal yang wajar. Jadi kami hadir untuk membantu dan memberi edukasi,” jelasnya. Hingga akhir kegiatan, tercatat 214 warga mengikuti pelayanan kesehatan degeneratif.

❑ Surya Metal (Tzu Chi Makassar)

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Kunjungan Kasih ke Panti Asuhan

Cinta Kasih untuk Anak Panti Asuhan Hati Bangsa

Keceriaan dan sukacita tampak jelas di wajah anak-anak Panti Asuhan Hati Bangsa di Kelurahan Pejagalan, Jakarta Utara saat mengikuti permainan interaktif bersama relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas dan para siswa kelas 11 Sekolah Victory Bekasi. Anak-anak panti ini antusias mengikuti permainan “Mengingat Kata” yang menjadi pembuka kegiatan kunjungan kasih sekaligus penyerahan bantuan pada Sabtu, 14 Juni 2025.

Sebanyak 36 anak asuh dan 10 pengurus panti menyambut hangat kehadiran para relawan dan penuh semangat mengikuti rangkaian kegiatan ini. Kunjungan kasih ini merupakan kegiatan pertama dari para relawan yang tergabung dalam komunitas relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas dari Sinar Mas Multifinance sebagai wujud nyata aksi menyebarkan cinta kasih dalam kegiatan kerelawanan. Kunjungan kasih ini diisi dengan memberikan edukasi pencegahan pelecehan seksual, permainan interaktif, menyanyi bersama, dan makan siang bersama. Selain itu relawan juga memberikan bantuan berupa beras, telur, minyak goreng, bihun, goodie bag, hadiah, dan nasi kotak untuk seluruh penghuni panti.

Sesi edukasi pencegahan pelecehan seksual dipaparkan Evelyn Eliora Nathania Simanjuntak dan teman-temannya dari Sekolah Victory Bekasi. Penyampaian materi ini dibawakan melalui permainan, drama singkat, dan membuat poster berkelompok.

Sementara itu Yoan Bastari, salah satu relawan Tzu Chi Sinar Mas dari Sinar Mas Multifinance merasa terharu bisa memberikan perhatian kepada anak-anak panti. “Saya sangat bersyukur sekali, karena masih banyak anak-anak yang masih butuh perhatian dan di sinilah kita berperan untuk memberikan perhatian kepada mereka yang kekurangan,” tutur Yowan Bastari.

Apresiasi atas kunjungan para relawan diungkapkan oleh Kasih, pengurus Panti Asuhan Hati Bangsa. “Kami sangat-sangat berterima kasih kepada keluarga Tzu Chi yang sudah menyiapkan semuanya dari segi materi dan bantuan yang diberikan, kami merasakan cinta dan kasih, kepedulian, dan kehangatan dari koko dan cici. Terima kasih untuk semua bantuan yang diberikan dan ini sangat berarti untuk kami semua,” ujar Kasih dengan penuh haru.

❑ Surono (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Surono (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Sebagai salah satu wujud kepedulian dan dukungan nyata, relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas melaksanakan kunjungan kasih serta menyerahkan bantuan ke Panti Asuhan Hati Bangsa.

Paulina (Relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Menggenggam Kesempatan dan Menghargai Berkah

Arimami Suryo A.

Awal jalinan jodoh dengan Tzu Chi itu dari kakak saya, Listania. Dulu ya belum kenal, taunya cuma antar jemput kakak saja berkegiatan Tzu Chi di tahun 2016. Di tahun yang sama, ada satu momen ketika saya jemput disuruh tunggu di dalam Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun yang lama. Saat itu relawan menyambut saya dengan ramah dan baik. Sampai akhirnya saya tertarik dan menjadi sukarelawan. Waktu itu saya masih SMP kelas 2, jadi ya kadang ikut, kadang enggak.

Semakin lama ikut kegiatan akhirnya saya merasa cocok dan gabung dengan Tzu Shao pada tahun 2017. Waktu itu saya juga suka ke wihara, di sekolah juga belajar tentang agama Buddha. Jadi saya merasa di Tzu Chi itu sesuai dengan teori yang saya pelajari. Dan saya berpikir dengan bergabung menjadi relawan adalah kesempatan yang bagus untuk mempraktikkan ajaran.

> ***"Tzu Chi tempat kita melatih diri menjadi pribadi yang lebih baik."***

Sejak saya Tzu Shao sampai sekarang setiap kegiatan Tzu Chi saya usahakan bisa ikut. Saat kuliah di Batam juga aktif ikut Tzu Ching. Baru setelah lulus kuliah, diajak ikut pelatihan dan menjadi relawan Abu Putih. Setelah itu dipercaya menjadi wakil koordinator untuk pelatihan dan kegiatan relawan di komunitas.

Kalau di kerelawanan ya ikut semua, kebaktian ikut, amal juga belajar banyak. Baksos pembagian sembako juga banyak pengalamannya, ke daerah-daerah yang aksesnya sulit. Jadi intinya setiap berkegiatan di Tzu Chi saya mendapatkan sukacita dan pelajaran Dharma. Apa yang diajarkan Master Cheng Yen sungguh luar biasa. Beliau membuat saya merasa terbimbing dan saya terharu dengan setiap yang Master Cheng Yen sampaikan.

Mungkin saya belum pernah bertemu beliau, tetapi dalam hati saya pernah bilang ke diri sendiri Master Cheng Yen itu meminta kita mewariskan ajarannya dari generasi ke generasi. Jadi saya ingin atau bisa melakukan hal itu dengan sering mengajak anak muda untuk ikut bersumbangsih dan ikut kegiatan di Tzu Chi. Saya selalu bilang ke mereka, Tzu Chi itu bukan hanya tempat kita berbuat baik, tapi tempat kita bisa melatih diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Selama kita berkegiatan, terkadang ada gesekan antar relawan. Selagi kita benar-benar tau Tzu Chi, tau ajaran Master Cheng Yen, kita tidak akan merasa terluka. Karena Master Cheng Yen yang mengobati kita, dari ajaran beliau membuat kita sadar gesekan itu bukan rintangan dan kita tetap bisa di Tzu Chi.

Master Cheng Yen selalu menginginkan kita untuk bersungguh hati (*Yong Xin*). Dalam setiap ceramahnya, beliau selalu menyampaikan ini. Dari hal itu dan diberikan masukan serta nasihat relawan senior, saya yang tadinya kalau diberikan pekerjaan suka asal selesai, berusaha menjadi orang yang bertanggung jawab.

Selain itu saya juga memutuskan bervegetaris semenjak masuk Tzu Chi di Tahun 2017 sampai sekarang. Kalau ditanya perubahan hidup tentunya selalu berusaha untuk disiplin dalam pertemanan dan dunia kerja, bertanggung jawab, serta berusaha juga baik ke semuanya baik keluarga atau orang lain.

Sebagai generasi muda, kalau bisa saya mau jadi penerus. Jadi relawan muda yang bisa mengajak anak muda lainnya. Dan tentunya benar-benar berusaha jadi orang yang diteladani. Kalau kita mengajak tapi *nggak* kasih contoh yang baik kan sama aja. Jadi dari Tzu Chi membuat saya menjadi pribadi yang baik, tidak egois.

Kalau diceritakan banyak, bisa dari A sampai Z. Karena memang banyak banget yang saya dapatkan di Tzu Chi dan saya merasa bersyukur bisa kenal Tzu Chi, kalau tidak banyak waktu saya yang terbuang sia-sia. Saya juga belajar mau kita umur berapapun wajib terus belajar. Karena banyak hal baru yang akan kita lewati ke depannya. Untuk itu kita harus menggengam kesempatan yang ada, menghargai berkah, menghargai jalinan jodoh, jadi hidup itu bisa lebih bermanfaat.

❑ Seperti yang dituturkan kepada Erli Tan

Kilas

Baksos Kesehatan Gigi

Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Dok. *He Qi* Pusat

Komunitas relawan Tzu Chi di *He Qi* Pusat mengadakan bakti sosial pemeriksaan kesehatan gigi pada Minggu, 15 Juni 2025, di Sekolah Sinar Dharma, Jalan KH. Mas Mansyur No. 29, Jakarta Barat. Para peserta tampak antusias mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari pendaftaran, penimbangan berat badan, penyuluhan kesehatan mulut, hingga pemeriksaan dan pengobatan gigi.

Salah satu pasien, Novitasar yang hadir bersama ketiga anaknya juga terbantu dengan pelayanan yang cepat dan ramah. Putrinya Kalista menjalani pencabutan gigi, Arumi mendapat penambalan, dan si bungsu Delisa menjalani pemeriksaan.

Dari pihak Puskesmas Tambora, drg. Cikadify juga ditugaskan untuk memantau jalannya kegiatan. "Ini sangat membantu, terutama karena anak-anak datang bersama orang tuanya dan langsung mendapatkan tindakan perawatan yang baik," tambahnya.

❑ Widosari Tjandra (He Qi Pusat)

Baksos Kesehatan Lansia

Baksos Lansia Tzu Chi Bersama Polres Metro Bekasi

Menyambut Hari Bhayangkara ke-79, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Cikarang berkolaborasi dengan Polres Metro Bekasi menyelenggarakan bakti sosial pemeriksaan kesehatan untuk Lansia di wilayah Cikarang, Kabupaten Bekasi, Senin 16 Juni 2025. Kegiatan yang diselenggarakan di Kantor Polres Metro Bekasi ini merupakan bentuk kepedulian terhadap kesehatan para orang lanjut usia yang membutuhkan perhatian khusus dan berkelanjutan.

Sebanyak 498 lansia mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Mereka mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara gratis, yang meliputi pemeriksaan asam urat, kolesterol, dan gula darah sewaktu (GDS).

Penanggung jawab kegiatan (PIC), Syaofiyana, juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi. "Senang bisa mendapatkan ladang berkah dan menambah pengalaman dalam kegiatan baksos Lansia kali ini," ujarnya.

❑ Marlina, Peddy Bascoro (*He Qi* Cikarang)

dok. *He Qi* Cikarang

Kunjungan ke Tzu Chi

Dompet Dhuafa Volunteers Kunjungi Tzu Chi Center

Dok. *He Qi* PIK

Suasana hangat menyelimuti Tzu Chi Center, PIK pada Minggu pagi, 22 Juni 2025. Para relawan menyambut dengan penuh sukacita peserta Kongres Nasional Dompet Dhuafa Volunteers 2025 yang datang dari 24 provinsi di Indonesia. Kehadiran mereka bukan sekadar kunjungan, melainkan sebuah langkah besar untuk menjalin sinergi antar-lembaga sosial demi kebaikan yang lebih luas.

"Semangat Dompet Dhuafa dan Tzu Chi itu sama," ujar Siti Rusmiyati, Deputi Direktur II Program Sosial Kemanusiaan dan Dakwah Dompet Dhuafa. Kegiatan semakin bermakna saat peserta diajak berkeliling Aula Jing Si yang sarat nilai-nilai luhur, melihat langsung bagaimana aktivitas relawan di Tzu Chi Center dan mengunjungi Tzu Chi Hospital.

"Semoga para relawan dari Dompet Dhuafa ini lebih terinspirasi dan bisa melakukan lebih banyak lagi di daerah mereka masing-masing," ungkap Anie Widjaja, relawan Tzu Chi yang mendampingi tur.

❑ Feranika Husodo (*He Qi* PIK)

Kunjungan Shaolin Afrika

Belajar Cinta Kasih Universal di Tzu Chi

Aula Jing Si Indonesia pada Senin, 30 Juni 2025 terasa lebih ramai dengan berbagai kunjungan dari beberapa institusi. Di antara kunjungan itu tampak rombongan dari jauh, 19 anak dari Lesotho, Afrika Selatan, berusia 11 hingga 20 tahun. Mereka adalah anak-anak yang tinggal di panti asuhan milik *Amitofo Care Center* (ACC).

Mereka berkunjung untuk mengenal lebih dekat tentang budaya Tzu Chi, sebuah budaya yang berakar pada nilai cinta kasih universal, pelayanan tanpa pamrih, kedisiplinan, dan gaya hidup sederhana. Kunjungan ini diinisiasi oleh Lucy Salim, Ketua Umum Wanita Buddhis Indonesia. "Saya bawa mereka ke sini untuk pertukaran budaya. Mereka anak yatim piatu, hidup dalam kekurangan, tapi bisa dididik dan diberi keterampilan hebat," ungkap Lucy.

Selain tur ke Aula Jing Si, anak-anak dari Lesotho ini juga diperkenalkan dengan misi dan visi Master Cheng Yen, serta berbagai aktivitas Tzu Chi di Indonesia dan dunia.

❑ Khusnul Khotimah

Khusnul Khotimah

Cermin

Raja Tikus dan Rakun

Dahulu ada seekor raja tikus yang memimpin sekelompok tikus. Mereka hidup dengan bebas di hutan. Setiap pagi, mereka keluar mencari makan dan kembali lagi ke gua saat senja.

Suatu hari, ada seekor rakun yang berlari ke hutan tempat sekelompok tikus tersebut tinggal dengan panik karena dikejar-kejar oleh hewan lain. Rakun ini berpikir. "Bagaimana caraku bertahan hidup di hutan ini?" Tiba-tiba ia melihat sekelompok tikus. Raja tikus memimpin di depan dan tikus-tikus lainnya mengikutinya berbaris dengan rapi memasuki gua mereka. Rakun ini dengan pikiran licik mulai berencana untuk memburu tikus-tikus tersebut.

Pada keesokan paginya, rakun berdiri di atas sebuah batu di seberang gua tempat tikus-tikus tersebut tinggal. Ia lalu mengangkat ketiga kakinya, wajahnya pun ia hadapkan ke arah matahari, dan membuka mulutnya lebar-lebar. Ia berdiri disana tanpa bergerak sedikitpun.

Saat memimpin tikus-tikus keluar dari gua, raja tikus melihat rakun tersebut. Karena penasaran, ia lalu mendekat dan memberanikan diri untuk bertanya. "Dari mana engkau berasal? Mengapa engkau berdiri dengan satu kaki? Mengapa wajahmu menghadap matahari? Dan mengapa engkau membuka mulut?"

Rakun lalu menjawab. "Aku datang dari dari pegunungan timur, karena tak tega menambah beban bumi, aku cukup berdiri dengan satu kaki." "Aku menghadap matahari untuk menghirup energinya dan membuka mulut karena tak memakan apa pun kecuali angin."

Illustrasi: Arimami Suryo A.

Raja tikus sangat tersentuh setelah mendengarnya. Ia berkata kepada kawanan tikus. "Kita harus menghormati makhluk yang berbudi luhur." Sekelompok tikus itu memberi hormat kepada rakun setiap pagi dan senja. Raja tikus memimpin di depan dan kawanan tikus mengikutinya. Tetapi ada yang janggal karena tikus yang berjalan paling belakang selalu menghilang.

Setelah berselang waktu yang lama, raja tikus mulai berpikir. "Dahulu gua ini sangat padat, mengapa perlahan-lahan gua ini semakin lapang? Apakah jumlah tikusnya berkurang?" Ada seekor tikus juga memberi tahu hal ini kepada raja tikus. Raja tikus merasa sangat aneh, ia pun mulai mencurigai rakun.

Keesokan paginya, saat keluar dari gua, kawanan tikus berjalan di depan dan raja tikus berjalan paling belakang. Rakun tetap bersiap sedia di sana tanpa tahu apa yang direncanakan raja tikus. Seperti biasa, ia berusaha memangsa tikus yang berjalan paling belakang. Namun, raja tikus sangat cekatan, ia segera berlari dan mulai berteriak.

Seluruh tikus pun berbalik untuk menyerang dan akhirnya mereka berhasil menaklukkan rakun itu. Raja tikus berkata kepada rakun. "Engkau menggunakan cara menipu untuk bertahan hidup. Ini sungguh memalukan."

Pesan Master Cheng Yen:

Berbohong bagaikan sekuntum bunga yang bermekaran dan terlihat indah, tetapi tak dapat bertahan lama.

❑ Penerjemah: Desvi Nataleni,
Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber Buku: Master Cheng Yen Bercerita

Info Sehat

Mitos dan Fakta Asma pada Anak

oleh: dr. Cunito Apryanto, Sp.A (Dokter Spesialis Anak RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)

Asma adalah penyakit peradangan kronis pada saluran pernapasan yang dapat memberikan gejala seperti: batuk, sesak napas, dan mengi yang berulang pada anak.

Berikut mitos dan fakta seputar asma pada anak:

1. **Asma sudah pasti penyakit keturunan? Jawabannya adalah mitos.**
   Salah satu faktor penyebab asma adalah genetik. Tetapi bukan hanya itu saja, banyak pencetusnya seperti adanya alergi makanan, alergi tungau, debu atau polusi, dan juga terkadang karena ada penyakit penyerta lainnya.
2. **Semua orang memiliki gejala asma yang sama? Jawabannya adalah mitos.**
   Masing-masing anak bisa saja memberikan gejala yang bervariasi, terkadang ada anak yang mengalami serangan masih bisa beraktivitas normal dan terkadang ada juga anak yang sudah tampak gelisah dan saat berbicara hanya bisa mengucapkan satu dua patah kata.
3. **Pemberian obat asma dalam bentuk uap harus sampai habis? Jawabannya adalah mitos.**
   Saat terjadi serangan asma pada anak, bisa saja diberikan alat uap obat asma. Jika diberikan setelah itu anaknya membaik obat asma dapat dihentikan.
4. **Obat asma dalam bentuk hirup merupakan pilihan yang terbaik? Jawabannya adalah fakta.**
   Saat terjadi serangan asma akut pada anak, obat pilihan terbaik diberikan pada anak dengan serangan asma akut baiknya dalam bentuk *inhalasi*.
5. **Anak dengan asma dapat berolahraga? Jawabannya adalah fakta.**
   Anak dengan asma dapat tetap melakukan aktivitas fisik berolahraga untuk keseharian. Adapun pilihan olahraganya hanya berupa olahraga ringan seperti berjalan kaki, bersepeda, ataupun dapat saja berenang.

Sedap Sehat

Semur Jengkol

Foto: Arimami Suryo A.

Bahan-bahan:

- 500 gr jengkol
- 6 cm lengkuas
- 4 cm kayu manis
- 4 lembar daun salam
- 4 lembar Daun jeruk
- 2 batang serai, digeprek
- 1 sdt garam
- 2 sdt kaldu jamur
- 150 ml kecap manis
- 750 ml air
- 50 ml minyak sayur

Bumbu halus:

- 2 cm jahe
- 1 sdt jinten, sangrai
- 1 sdt ketumbar
- 3 butir kemiri
- 1 butir pala
- 2 sdt lada biji

Cara Memasak:

1. Rendam jengkol selama 2 hari, ganti air pada pagi dan sore hari.
2. Setelah itu jengkol direbus selama satu jam. Tiriskan, lalu digeprek.
3. Tumis bumbu yang sudah dihaluskan, lalu masukkan lengkuas, daun salam, daun jeruk, serai, dan kayu manis.
4. Setelah harum, masukkan air dan jengkol. Tambahkan kecap manis, garam, dan kaldu jamur. Aduk rata.
5. Masak hingga jengkol empuk dan airnya sampai tiris (selama 1 jam), dengan api kecil dan ditutup.
6. Semur jengkol siap disajikan.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara

Ragam Peristiwa

Fikhri Fathoni

BANTUAN PAKET KEBAKARAN DI KAPUK MUARA (10 JUNI 2025)

ULURAN KASIH UNTUK RAWA INDAH. Tzu Chi Indonesia bersama Pemkot Jakarta Utara, Agung Sedayu Grup, Tzu Chi Sinar Mas, Madara Permai, dan TNI memberikan bantuan kepada korban kebakaran di Kampung Rawa Indah, Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara. Sebanyak 612 paket bantuan kebakarang yang dikemas dalam boks kontainer dibagikan untuk meringankan beban warga korban kebakaran.

Fikhri Fathonii

PROGRAM RENOVASI RUMAH DI BANYUMAS, JAWA TENGAH (22 JUNI 2025)

SURVEI DARI RUMAH KERUMAH, TZU CHI BAWA HARAPAN. Relawan Tzu Chi Indonesia melakukan survei serta mengadakan penandatanganan Surat Kesepakatan Bersama (SKB) Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pada tahap pertama, Tzu Chi akan merenovasi 132 rumah dari 500 unit rumah milik warga yang tersebar di enam desa.

Metta Wulandari

KONFERENSI INTERNASIONAL TRANSFORMASI PESANTREN (25 JUNI 2025)

TZU CHI, INSPIRASI PENDIDIKAN HUMANIS. Tzu Chi Indonesia menerima kunjungan dari peserta Konferensi Internasional Transformasi Pesantren yang ingin belajar serta menggali inspirasi dari sistem pendidikan humanis di Tzu Chi. Sebanyak 150 peserta kunjungan juga diajak berkeliling Tzu Chi Center, termasuk mengunjungi Tzu Chi School, untuk melihat langsung penerapan sistem pendidikan humanis di sana.

Arimami Suryo A.

PERESMIAN RENOVASI YAYASAN AMANAH ASSODIQIYAH (26 JUNI 2025)

PANTI LEBIH NYAMAN, ANAK-ANAK LEBIH BAHAGIA. Tzu Chi Indonesia bersama TNI AD dari Korem 052/Wijaya Krama meresmikan renovasi bangunan Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Assodiqiyah di Kecamatan Rajeg, Kab. Tangerang, Banten. Renovasi yang dilakukan yakni menambah *mezzanine* (lantai tambahan) pada 6 kamar di lantai 1 dan 2, perbaikan kebocoran, perbaikan ventilasi udara, pengecatan ulang, dan memberikan bantuan kasur.

台灣佛教慈濟基金會 印尼分會
YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

Program Bebenah Kampung Tzu Chi

Program Renovasi 4.000 Rumah Tidak Layak Huni

Satu rumah direnovasi, satu keluarga kembali memiliki harapan. Mari jadi bagian dari perubahan ini. Dengan berdonasi, kita ikut membangun masa depan yang lebih baik.

Salurkan Donasi Anda Melalui:

BCA Virtual Account
62325-00519800027
BEBENAH KAMPUNG DKI JAKARTA
* Rekening Khusus Bebenah Kampung DKI

YAY BUDDHA TZU CHI 0001
QRIS QR Code Standar Pembayaran Nasional

tzuchiindonesia | tzuchiindonesia | Tzu Chi Indonesia | www.tzuchi.or.id